

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan.

1. Penerapan media audiovisual di MTs Salafiyah Bode telah dilakukan secara aktif dalam proses pembelajaran. Khususnya pada materi cerita inspiratif, guru menggunakan media YouTube dengan bantuan alat monitor sebagai penayangan media. Siswa terlihat memiliki reaksi positif terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang sulit dan membuat pembelajaran lebih menarik.
2. Keterampilan menulis cerita inspiratif siswa sebelum dan setelah menggunakan media audiovisual dari Kanal YouTube Bahagia Studio mengalami perubahan signifikan. Keterampilan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan media audiovisual di kelas IX-A MTs Salafiyah Bode berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 83,65. Rata-rata ini mengalami peningkatan dari rata-rata sebelumnya, yaitu 78,59 yang artinya berada pada kategori rendah. Pengkategorian tersebut sesuai dengan yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.
3. Berdasarkan Uji T Satu Sampel (*One sample t-test*), bahwa media audiovisual efektif terhadap keterampilan menulis cerita inspiratif di kelas IX-A MTs Salafiyah Bode. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $P_{value} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Dikarenakan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana media audiovisual memengaruhi proses pembelajaran menulis. Implikasi tersebut dapat melengkapi teori pembelajaran yang sudah ada dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media dalam membentuk keterampilan menulis.
2. Implikasi penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas dalam menulis cerita inspiratif. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan teori-teori terkait proses kreativitas dan inspirasi dalam konteks pembelajaran menulis.
3. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan memanfaatkan media audiovisual. Kurikulum dapat dirancang dengan lebih banyak memasukkan unsur media audiovisual dalam pembelajaran menulis cerita.
4. Membuat wadah pelatihan guru, dengan memberikan wawasan bagaimana menggunakan media audiovisual secara efektif dalam proses pembelajaran menulis. Guru dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam mengintegrasikan media audiovisual ke dalam pengajaran mereka.

C. Saran

Dari simpulan dan implikasi tersebut, ada beberapa saran yang dapat dijadikan masukan, antara lain:

1. Pemerintah

a. Pengembangan kurikulum

Bersama pakar pendidikan menyusun kurikulum yang mencakup penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis kisah inspiratif di sekolah.

b. Pelatihan guru

Memberikan pelatihan kepada guru bagaimana cara efektif mengintegrasikan media audiovisual dalam proses pengajaran khususnya dalam menulis cerita inspiratif.

2. Sekolah

Pastikan tersedia infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan audiovisual dan akses internet, untuk mendukung penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran.

3. Guru

Terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif melalui pelatihan dan pengembangan profesi. Selain itu, memanfaatkan media audiovisual secara interaktif dalam pembelajaran untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan memperkaya pengalaman belajarnya.